

Mengubah Kemungkaran Tidak Harus Melalui Cara-Cara yang ‘Garang’

Kamis, 30-05-2019

MUHAMMADIYAH.ID, SLEMAN — Muhammadiyah hingga saat ini masih tetap kokoh karena dibangun diatas pondasi *diniyah*, bukan hanya karena aspek kontemporer semata. Sehingga Muhammadiyah menjadi organisasi yang terus besar dan tetap teguh hingga saat ini.

Hal tersebut disinggung Haedar Nashir, Ketua Umum PP Muhammadiyah dalam Pengajian Ramadhan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman pada Kamis (30/5) di Pendopo Rumah Dinas Bupati Sleman.

Menurut Haedar, pondasi awal Muhammadiyah tidak lain adalah yang diletakkan oleh KH. Ahmad Dahlan, yang pada rangkaian sejarahnya dibangun berlandaskan pada Al Qur'an. Tepatnya QS. Ali Imron ayat 104, ayat ini menjadi peneguhan bagi Muhammadiyah yang bergerak sebagai organisasi yang *ber-amar ma'ruf nahi mungkar*.

“Hendaklah kalian menjadi segolongan umat, yang dimaksud umat disitu bukan sembarangan umat, seperti umat yang awam. Tetapi yaitu orang-orang yang cerdas terpilih, maka orang Muhammadiyah harus menjadi orang yang cerdas dan terpilih,” ungkapnya.

Selain itu, Muhammadiyah juga memiliki pondasi ideologis yang kuat hasil dari formulasi gagasan-gagasan KH. Ahmad Dahlan, yang kemudian melahirkan pedoman-pedoman penting sesuai alur sejarahnya. Artinya, sebagai organisasi Islam yang merujuk kepada al Qur'an dan As Sunnah, Muhammadiyah juga sebagai organisasi yang mengembangkan ijtihad sebagai jalan menuju kebenaran.

“Karakter Muhammadiyah atau orang-orang Muhammadiyah dalam berorganisasi dari dahulu sampai sekarang tetap *ber-amar ma'ruf nahi mungkar*, kalau ada kemungkaran kita ubah. Bisa melalui kekuasaan, juga bisa sebagai kekuatan kelompok kepentingan. Tetapi harus tetap memakai prinsip Muhammadiyah (lihat; Kepribadian Muhammadiyah),” terangnya.

Hal ini juga menepis isu bahwa Muhammadiyah sudah kehilangan semangat *nahi mungkar*, padahal Muhammadiyah memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikannya.

“Karena mengubah kemungkaran tidak harus melalui cara-cara yang ‘garang’,” tegas Haedar.

Haedar menegaskan, jika persoalan prinsip tidak boleh lembek, tapi juga harus tetap proporsional.

“Karena selain *ber-amar ma'ruf nahi mungkar* juga harus disertai dengan teladan yang baik (*Uswahun Khasanah*),” katanya.

Pentingnya menerapkan Kepribadian Muhammadiyah dalam menggulirkan roda organisasi merupakan langkah penting dalam menjaga *trust* umat kepada Muhammadiyah sendiri. Karena pada saat ini banyak ditemui aktor, baik di politik atau lain sebagainya yang sudah mulai pikun terhadap sejarah masa lalunya. Sehingga bukan hanya gagal faham terhadap sejarah, tapi juga melukai sejarah yang dibuatnya dan menghilangkan integritas yang selama ini dibangunnya.

“Kita boleh kehilangan apa saja, tapi jangan sampai kehilangan integritas diri. Integritas diri sebagai pertarungan hidup. Boleh tidak punya apa-apa, tapi tidak boleh kita kehilangan *trust* atau amanah,” tegas

Haedar.

Mengajak *flash back* sejarah masa lalu antara pemerintah dan Muhammadiyah, tepatnya ketika Buya Hamka sedang berseteru dan ditahan oleh Pemerintah Orde Lama. Hubungan pemerintah saat itu dengan Muhammadiyah memang sempat membeku, sampai hampir Presiden Soekarno tidak mau menghadiri penutupan Muktamar Muhammadiyah pada tahun 1962 di Palembang.

Tapi hal ini tidak menyurutkan semangat *amar ma'ruf nahi mungkar* bapak-bapak Muhammadiyah saat itu, seperti, Ahmad Baidowi, Mas Mansur dan lain-lain untuk terus berusaha memecahkan kebekuan hubungan kedua belah pihak dengan berdialog dan melakukan lobi. Hingga ketika diwaktu penutupan Muktamar munculah ungkapan Soekarno terhadap Muhammadiyah, 'Makin Lama Makin Cinta'.

Terkait persoalan kebangsaan, Haedar menyarankan pasca pemilihan umum 2019 untuk dilakukan konsolidasi demokrasi, ekonomi, dan budaya yang ia anggap sekarang ini semakin menjadi liberal. Sedangkan untuk melakukan penguatan basis kekuatan Muhammadiyah, Haedar menyoroti lima hal, yakni paham agama, ideologi muhammadiyah, sistem gerakan, amal usaha, dan sistem kepemimpinan. **(aan)**